

ANALISIS JUMLAH WISATAWAN, JUMLAH HOTEL DAN TINGKAT HUNIAN HOTEL TERHADAP PENERIMAAN PAJAK HOTEL DI KOTA MANADO*ANALYSIS OF TOURISM, NUMBER OF HOTELS AND RESIDENCE ON HOTEL TAX RECEIVABLES IN MANADO CITY*

Oleh:

Ribka T. L RumimpunuJurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

rumimpunuribka@gmail.com

Abstrak: Pembangunan ekonomi daerah terutama Pemerintah Kota Manado merupakan titik awal pelaksanaan dalam pembangunan, sehingga setiap daerah bisa lebih mengetahui potensi dan apa yang menjadi kebutuhan untuk daerahnya. Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Penerimaan Pajak Hotel Kota Manado. Dan jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini memiliki trend yang meningkat, jumlah wisatawan dan jumlah hotel memiliki hubungan yang kuat terhadap penerimaan pajak hotel di Kota Manado, dan jumlah hotel sangat berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak hotel di Kota Manado

Kata kunci: Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, Tingkat Hunian, Penerimaan Pajak Hotel

Abstract: Regional economic development, especially the City Government of Manado, is the starting point for implementation in development, so that each region can be more vigilant about the needs of the region. The purpose of this study is to see the effect of the number of tourists, the number of hotels, and the occupancy rate of hotels on the hotel tax revenue in Manado city. And the type of research used is descriptive qualitative. The results of this study have an increasing trend, the number of tourists and the number of hotels have a strong relationship to hotel tax revenue in Manado City, and the number of hotels has a significant effect on hotel tax revenue in Manado City.

Keywords: Number of Tourists, Number of Hotels, Occupancy Rate, Hotel Tax Receipts

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan ekonomi daerah terutama Pemerintah Kota merupakan titik awal pelaksanaan dalam pembangunan, sehingga setiap daerah bisa lebih mengetahui potensi dan apa yang menjadi kebutuhan untuk daerahnya. Pemerintah pusat melakukan suatu kebijakan dimana pemerintah daerah diberikan suatu kuasa untuk mengelola keuangan daerahnya masing-masing atau yang lebih dikenal dengan sebutan desentralisasi. Hal itu dilakukan dengan harapan setiap daerah dapat bisa mempunyai kemampuan untuk mendanai sendiri pembangunan daerahnya sesuai prinsip daerah otonom yang nyata.

Pajak adalah iuran rakyat pada kas suatu negara yang berdasarkan undang-undang sehingga bisa dapat dipaksakan, dengan tidak mendapat balas jasa secara langsung. Dalam Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 Pajak daerah merupakan iuran yang wajib oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa suatu imbalan langsung yang seimbang, yang bisa dipaksakan berdasarkan peraturan undang-undang yang berlaku, yang bisa digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.

Hotel sebagai salah satu industri jasa yang menyediakan jasa penginapan mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga timbul banyak persaingan dalam industri ini. Hotel termasuk dalam *hospitality industry*, *hospitality industry* sendiri dibagi menjadi *lodging operation*, *food/beverage services*, serta *travel and tourism*. Hotel berada dibawah *lodging operations* bersama-sama dengan motels, motor hotels, resorts. Perkembangan dan sebagainya industri perhotelan memiliki karakteristik lain dari industri yang biasa kita kenal. Konsumen membeli jasa ini dalam jangka pendek, dipengaruhi rasa emosional dan rasional, sehingga perlu pihak produsen jasa hotel memelihara lingkungan fisik, strategi harga, promosi komunikasi dengan calon dan langganan. Jasa hotel lebih menekankan pada citra dan kualitas layanan yang diberikan.

Pesatnya pembangunan hotel yang dilakukan para investor membuat daya persaingan semakin ketat. Hal tersebut yang mengakibatkan setiap hotel melakukan berbagai cara untuk tetap menjaga kualitas hotelnya. Kunci utama untuk memenangkan persaingan adalah memberikan nilai dan kepuasan kepada wisatawan melalui penyampaian produk dan pelayanan berkualitas dengan harga bersaing, yang pada akhirnya loyalitas wisatawan harus didapat untuk menjadi "*repeater guest*". Wisatawan akan berlangganan datang untuk menginap dan dari wisatawan tersebut dapat merekomendasikan pelayanan yang dimiliki hotel kepada wisatawan lain. Sehingga hotel tersebut dapat dikenal banyak orang. Karena jika wisatawan merasa puas dengan pelayanan hotel yang diberikan maka karyawan yang berkompeten tersebut akan mendapatkan promosi jabatan yang lebih baik. Seperti dipromosikan ke jabatan supervisor atau manajer dari departemen yang membutuhkan sesuai dengan kemampuan karyawan di masing-masing hotel. Untuk kesejahteraan karyawan dan juga untuk kebaikan perusahaan agar tetap terjaga.

Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Penerimaan Pajak Hotel Kota Manado.
2. Untuk Mengetahui pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Penerimaan Pajak Hotel Kota Manado.
3. Untuk Mengetahui Tingkat Hunian pengaruh terhadap Penerimaan Pajak Hotel Kota Manado.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Akuntansi

Akuntansi adalah pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manager, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam perusahaan, organisasi, dan lembaga pemerintah. Akuntansi adalah seni dalam mengukur, berkomunikasi dengan dan lembaga pemerintah. Akuntansi merupakan sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan (Rusdianto, 2013:4).

Akuntansi Perpajakan

Sukrisno Agoes (2014:10) menjelaskan akuntansi pajak adalah Akuntansi yang diterapkan sesuai dengan peraturan perpajakan disebut akuntansi pajak. Akuntansi pajak merupakan bagian dari akuntansi komersial yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Akuntansi pajak hanya digunakan untuk mencatat transaksi

yang berhubungan dengan perpajakan. Dengan adanya akuntansi pajak WP dapat dengan lebih mudah menyusun SPT. Sedangkan akuntansi komersial disusun dan disajikan berdasarkan SAK. Namun, untuk kepentingan perpajakan, akuntansi komersial harus disesuaikan dengan aturan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Pajak

Brotoharjo (2012), mengatakan pajak ialah iuran kepada Negara yang terhubung wajib pembayarannya pada aturan-aturan dengan tidak mendapatkan prestasi kembali, yang bisa ditunjuk, dan manfaatnya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran secara umum yang berhubungan dengan fungsi Negara untuk menyelenggarakan pemerintahan.

Pajak Daerah

Kaho dalam (Rahmawati 2014), menyatakan pengertian pajak daerah dapat ditelusuri dari pendapat beberapa ahli. rumusan dari Rochmad Sumintro pajak daerah adalah sebagai pajak yang dipungut oleh daerah-daerah swantatra. Seperti provinsi, Kotopraja, kabupaten dan sebagainya. Sedangkan siagian mendefinisikan pajak daerah sebagai pajak Negara yang diserahkan kepada daerah dan dinyatakan sebagai pajak daerah dengan undang-undang.

Fungsi Pajak

Resmi, (2011 : 3), Ada beberapa fungsi pajak yaitu:

1. Fungsi pajak yang pertama adalah sebagai fungsi anggaran atau penerimaan (*budgetair*): pajak tersebut merupakan salah satu sumber dana untuk digunakan pemerintah dan bermanfaat untuk pembiayaan pengeluaran. Penerimaan negara dari bagian sektor perpajakan di taruh ke dalam komponen penerimaan dalam negeri pada APBN.
2. Fungsi pajak yang kedua adalah sebagai fungsi mengatur (*regulerend*) : pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi.

Pajak Hotel

Pajak hotel adalah “pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel. Hotel adalah fasilitas penyedia jasa penginapan/ peristirahatan termasuk jasa terkait lainnya dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga motel, losmen, gabuk pariwisata, wisma pariwisata, pesanggrahan, rumah penginapan dan sejenisnya, serta rumah kos dengan jumlah kamar lebih dari 10 (sepuluh). (Siahaan, Marihot P., 2013)

Wisatawan

Wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan paling tidak sejauh 80 km (50 mil) dari rumahnya dengan tujuan rekreasi. Nyoman (2013:14), menjelaskan wisatwan adalah “orang yang melakukan kegiatan wisata atau orang yang melakukan perjalanan untuk sementara waktu ke tempat atau daerah yang sama sekali masih asing baginya”. Menurut Yoeti jenis dan macam wisatawan, yaitu :

- a. Wisatwan asing
- b. *Domestic foreign tourist*
- c. *Destic Tourist*
- d. *Indigeneous Tourist*

Tingkat Hunian Hotel

Tingkat hunian kamar adalah suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar-kamar terjual, jika diperhitungkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu untuk dijual”. Rasio occupancy merupakan tolak ukur keberhasilan hotel dalam menjual produk utamanya, yaitu kamar (Sugiarto, 2002 : 55).

Penelitian Terdahulu

Ikhsan, Agung Hafiidh (2016), Meneliti tentang Analisis Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan dan PDRB Terhadap Pendapatan Retribusi di 5 kabupaten/ KotaDaerah Istimewa Yogyakarta. Metode analisis data menggunakan Kuantitatif. Hasil penelitian diperoleh diketahui bahwa variabel jumlah objek wisata tidak berpengaruh terhadap retribusi daerah, jumlah dampak wisata negatif terhadap daerah retribusi, dan dampak PDRB positif dan signifikan terhadap daerah retribusi di Daerah Istimewa Yogyakarta

Marsiani (2017), Meneliti tentang Pengaruh Tingkat Hunian Kamar Terhadap Pendapatan Makanan Dan Minuman Di Grand Aston Grand Bali Beach Resort. Metode analisis yang dipakai adalah metode analisis

Kuantitatif. Hasil perhitungan regresi linier sederhana diperoleh persamaan $Y=33,967 + 0,097X_1$ yang berarti tingkat hunian kamar (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan makanan dan minuman (Y).

Handayani (2013), meneliti tentang Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Penerimaan Pajak Hotel. analisis terhadap data yang diperoleh dengan menggunakan analisis Deskriptif dan regresi linier berganda . Hasil penelitian dimana menunjukkan pengaruh positif dari jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel untuk pendapatan pajak hotel Yogyakarta. Ini berarti bahwa semakin tinggi jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel, berkaitan dengan pendapatan pajak yang lebih tinggi di Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian deskriptif kualitatif, Penelitian dengan menggunakan metode ini bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pendapatan Daerah Kota Manado dengan waktu penelitian bulan Januari 2021 sampai dengan selesai

Jenis Dan Sumber Data

Kuncoro (2013 : 145) menyatakan bahwa data merupakan sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Jenis data terbagi atas dua bagian yaitu :

1. Data Kualitatif adalah data yang bersumber dari lokasi penelitian yang berupa keterangan dan uraian untuk mengadakan analisis dan menyajikannya dalam penelitian melalui teori-teori yang berlaku.
2. Data Kuantitatif adalah data berbentuk angka-angka dan tabel-tabel kemudian melakukan uraian dan penafsiran dalam data-data tersebut.

Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang lengkap peneliti menggunakan teknik triangulation (triangulasi) sebagai salah satu bentuk pengumpulan data kualitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Sugiyono (2014:231) Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self – report atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Pihak yang menjadi narasumber antara lain yaitu Kepala Perusahaan serta Kepala Bagian beserta jajaran dan staf. Data yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut dijadikan data primer, yaitu data yang diperoleh dari informan melalui wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian.

2. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dengan melakukan penelusuran dengan menggunakan referensi dari buku, jurnal, makalah, dan perundang-undangan terkait dengan objek penelitian untuk mendapatkan konsep dan data-data yang relevan dengan permasalahan yang dikaji sebagai penunjang penelitian.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data berupa data-data sekunder yang berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian.

Metode Analisis Trend

Analisis Trend adalah metode analisis data yang bertujuan melakukan estimasi pada masa mendatang untuk melihat kecenderungan meningkat atau menurun pada suatu variabel, pada kurun waktu tertentu. Analisis trend dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui trend Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, dan Tingkat Hunian di kota manado pada tahun 2016 - 2019. Analisis trend tersebut menggunakan metode jumlah kuadrat

terkecil (*Least Square Method*) untuk mencari garis trend, yaitu suatu perkiraan mengenai nilai a dan b, sehingga jumlah kesalahan kuadrat terkecil (minimum).

$$Y = a + Bx$$

Dimana :

Y = Penerimaan Pajak

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

x1 = Jumlah Wisatawan

x2 = Jumlah Hotel

x3 = Tingkat Hunian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Hubungan Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel dan Penerimaan Pajak Hotel

Jumlah wisatawan ada yang menurun drastis dan ada juga peningkatan. Bisa dilihat pada tabel 1, pada tahun 2017 jumlah wisatawan menurun drastis tetapi perlahan tahun 2018 sampai 2019 meningkat setiap tahunnya. Jumlah hotel ada yang bertambah setiap tahunnya dan ada pun yang tetap. Berbeda dengan penerimaan pajak hotel, untuk setiap tahunnya penerimaan pajak hotel mengalami peningkatan bahkan mengalami peningkatan yang signifikan.

Tabel 1. Hubungan Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel Dan Penerimaan Pajak Hotel

Tahun	Jumlah Wisatawan	Jumlah Hotel	PenerimaanPajak Hotel
2016	581.214	61	2.438.041.939
2017	487.463	94	5.205.091.655
2018	550.915	96	7.569.391.053
2019	552.398	109	10.424.824.091

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Utara, Dispenda Kota Manado tahun 2020.

Perkembangan Tingkat Hunian

Tingkat hunian kamar hotel dalam penelitian ini diukur dengan rata-rata lama tinggal wisatawan di kota manado dalam satuan hari. Hasil analisis perkembangan tingkat hunian di kota Manado dapat ditunjukkan pada Tabel berikut.

Tabel 2. Perkembangan Tingkat Hunian Hotel di Kota Manado Tahun 2016 – 2019

Tahun	Perkembangan
2016	0.8%
2017	2.5%
2018	3.2%
2019	5.9%

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Tingkat hunian hotel di kota Manado dari tahun 2016–2019 rata-rata sebesar 2,08 hari. Artinya wisatawan yang datang di Manado rata-rata menginap 2 hari. Sedangkan rata-rata perkembangan tingkat hunian adalah positif yaitu sebesar 4,4%. Artinya dalam setiap tahunnya, wisatawan mengalami peningkatan tingkat hunian di Manado dengan pertumbuhan sebesar 4,4% per tahun. Namun demikian jika dilihat dari perkembangan tingkat hunian yang ada menunjukkan data yang berfluktuatif. Perkembangan jumlah hunian kamar di Kota Manado selama kurun waktu tahun anggaran 2016 sampai dengan tahun 2019 selalu mengalami fluktuatif.

Analisis Trend dan Hasil Jumlah Wisatawan Tahun 2016 – 2019

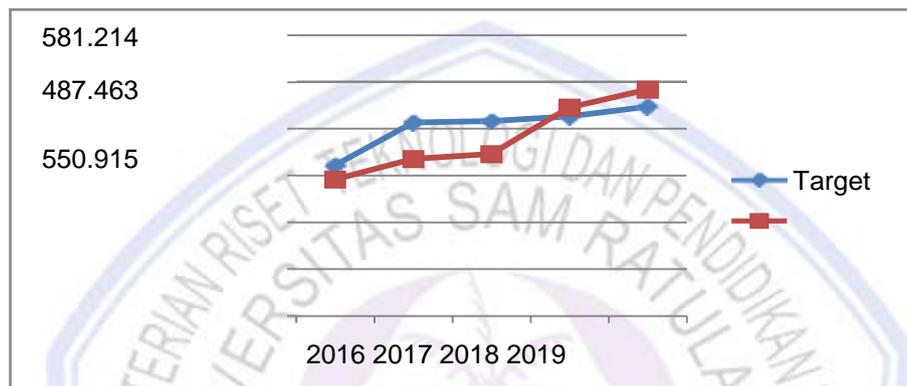
Analisis Trend dan Hasil Jumlah Wisatawan Tahun 2016 – 2019 Kota Manado dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Analisis Trend dan Hasil Jumlah Wisatawan Tahun 2016 – 2019

Tahun	A	B	Trend Jumlah Wisatawan
2016	1.669,22	4,46	1743, 71
2017	1.445,01	3,19	1734,80
2018	1.566,33	3,84	1739,25
2019	1.6.08,83	3,98	1741,23

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel 3 diperkirakan Jumlah Wisatawan di kota Manado dari tahun 2016 – 2019 mengalami kenaikan. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah wisatawan luas pada tahun 2019 mencapai angka 1.741,23 , sedangkan tahun 2017 dan 2018 hanya 1.734,80 dan 1739,25. Hasil trend jumlah wisatawan trend meningkat atau positif. Perkembangan jumlah tersebut dapat digunakan dengan asumsi jika keadaan pada saat ini hampir sama dengan keadaan.

**Grafik 1. Analisis Trend dan Hasil Jumlah Hotel Tahun 2016 – 2019****Tabel 4. Analisis Trend dan Hasil Jumlah Hotel Tahun 2016 – 2019**

Tahun	A	B	Trend Jumlah Hotel
2016	61,2	0,6	66,00
2017	63,6	0,8	68,60
2018	64,3	0,9	69,20
2019	67,01	0,11	72,80

Sumber : Olahan Data 2020

Tabel 4 menjelaskan bahwa perkiraan Jumlah Hotel di Kota Manado. dari tahun 2016-2019 mengalami kenaikan atau memiliki *trend* yang meningkat atau positif. Perkembangan Jumlah Hotel tersebut dapat digunakan dengan asumsi jika keadaan pada saat ini hampir sama dengan keadaan mendatang.

Analisis Trend Dan Perkembangan Tingkat Hunian Tahun 2016 -2019

Tabel 5. Analisis Trend Dan Perkembangan Tingkat Hunian Tahun 2016 -2019

Tahun	A	B	Trend Tingkat Hunian
2016	91,92	225,6	347,92
2017	111,24	402,5	573,52
2018	127,06	479,6	680,27
2019	143,23	601,15	896,72

Sumber : Olahan Data 2020

Berdasarkan Tabel 5 memperkirakan bahwa Tingkat Hunian di Kota Manado dari tahun 2016-2019 mengalami kenaikan Hunian . Hal ini ditunjukkan dengan Tingkat Hunian pada tahun 2019 mencapai 896,72 % atau memiliki trend yang meningkat atau positif. Perkembangan Tingkat Hunian tersebut dapat digunakan dengan asumsi jika keadaan pada saat ini hampir sama dengan keadaan mendatang

Pembahasan

Tingkat hunian hotel di kota Manado dari tahun 2016 – 2019 rata-rata sebesar 2,08 hari. Artinya wisatawan yang datang di Manado rata-rata menginap 2 hari. Sedangkan rata-rata perkembangan tingkat hunian adalah positif yaitu sebesar 4,4%. Artinya dalam setiap tahunnya, wisatawan mengalami peningkatan tingkat hunian di Manado dengan pertumbuhan sebesar 4,4% per tahun. Namun demikian jika dilihat dari perkembangan tingkat hunian yang ada menunjukkan data yang berfluktuatif. Perkembangan jumlah hunian kamar di Kota Manado selama kurun waktu tahun anggaran 2016 sampai dengan tahun 2019 selalu mengalami fluktuatif.

Jumlah Wisatawan di kota Manado dari tahun 2016 – 2019 mengalami kenaikan. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah wisatawan luas pada tahun 2019 mencapai angka 1.741,23 , sedangkan tahun 2017 dan 2018 hanya 1.734,80 dan 1739,25. Hasil trend jumlah wisatawan trend meningkat atau positif. Perkembangan jumlah tersebut dapat digunakan dengan asumsi jika keadaan pada saat ini hampir sama dengan keadaan mendatang.

Jumlah Hotel di Kota Manado. dari tahun 2016-2020 mengalami kenaikan atau memiliki *trend* yang meningkat atau positif. Perkembangan Jumlah Hotel tersebut dapat digunakan dengan asumsi jika keadaan pada saat ini hampir sama dengan keadaan mendatang serta Tingkat Hunian di Kota Manado dari tahun 2016-2019 mengalami kenaikan Hunian . Hal ini ditunjukkan dengan Tingkat Hunian pada tahun 2019 mencapai 896,72 % atau memiliki *trend* yang meningkat atau positif. Perkembangan Tingkat Hunian tersebut dapat digunakan dengan asumsi jika keadaan pada saat ini hampir sama dengan keadaan mendatang.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Perkembangan Jumlah wisatawan, Jumlah Hotel dan Tingkat Hunian di Kota Manado tahun 2016-2019 memiliki trend yang meningkat dan berpengaruh.
2. Jumlah hotel memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan pajak hotel, dan perkembangan pajak hotel dari tahun 2016-2019, data menunjukkan ada yang tetap, dan ada yang bertambah dan berpengaruh.
3. Terdapat hubungan dan pengaruh yang searah dan kuat antara jumlah wisatawan, jumlah hotel dan Tingkat Hunian terhadap penerimaan pajak hotel di Kota Manado.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk pemerintah Kota Manado agar terus mendorong penambahan hotel di Kota Manado, karena hotel-hotel tersebut memberikan kontribusi yang besar terhadap penerimaan pajak hotel.
2. Dapat memberi kontribusi yang positif terhadap penerimaan daerah atau Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Manado. Bagi pengelola jasa hotel, agar pelayanan hotel ditata dengan baik sehingga pengguna jasa perhotelan merasa puas akan pelayanan yang disediakan, pengguna merasa betah untuk tinggal lebih lama di hotel, dengan demikian maka pemasukan hotel akan meningkat
3. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu dengan menggunakan sumber data yang berbeda, yaitu instansi BPS, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, serta Dinas Pajak Daerah dan Pengelolaan Keuangan Kota Manado. Sehingga dimungkinkan keakuratan data tersebut menjadi lemah yang menyebabkan jumlah hotel tidak terbukti signifikan

DAFTAR PUSTAKA

Ikhsan, Agung Hafidh. (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan dan PDRB Terhadap Pendapatan Retribusi di 5 kabupaten/ Kota Daerah Istimewa Yogyakarta. *Research Repository*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/9699>. Diakses pada tanggal 20 September 2021.

Brotodiharjo, R. (2013). Pengantar Ilmu Pajak, Refika Aditama.

Kuncoro, Mudrajat. (2013). Mudah Memahami Dan Menganalisis Indikator Ekonomi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Marsiani. (2017). Pengaruh Tingkat Hunian Kamar Terhadap Pendapatan Makanan Dan Minuman Di Grand Aston Grand Bali Beach Resort. *Jurnal Kepariwisatawan Dan Hospitalitas* Vol. 1, No. 2, November 2017. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jkh/article/view/35048>. diakses pada tanggal 20 September 2021.

Nyoman. (2012). Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan Teknik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Resmi, S. (2011). Perpajakan : Teori dan Kasus. Jakarta : Salemba Empat.

Rusdianto, U. (2013). *CSR Communications A Framework for PR Practitioners*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Siahaan. (2013). Pajak daerah Dan Retribusi Daerah. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiarto. (2002). Psikologi Pelayanan Dalam Industri Jasa, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R Dan D. Bandung: Alfabeta.

Sukrisno, A. (2014). Akuntansi Perpajakan, Edisi 3, Salemba Empat, Jakarta.

